

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, perilaku dan karakter. Didalam pendidikan terdapat Kompetensi dasar dalam kurikulum diturunkan oleh guru menjadi indikator. Untuk mencapai indikator yang telah dibuat, guru harus merencanakan pembelajaran sebaik mungkin didukung dengan bahan ajar yang mampu menjembatani peserta didik untuk mencapai indikator yang telah dirumuskan oleh guru. Penyelenggara pendidikan tersebut berada disekolah-sekolah dan kegiatan tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bersama dengan guru. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan Juliantine dkk (2016, hlm. 14) bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktekkan apa yang akan dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu harus atau berkewajiban untuk membuat suatu perencanaan mata pelajaran. Pendidikan Jasmani dan Olahraga diarahkan untuk

membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan jasmani dan olah raga dalam rangka untuk menambah keterampilan dan bakat siswa di Sekolah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang secara sadar dan sistematis yang berbentuk kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara dua arah yaitu antara guru dan siswa, pendidikan jasmani juga meliputi pembelajaran yang melibatkan permainan, perlombaan, dan materi pembelajaran di dalam bahan ajar yang menjadi dasar untuk menggali dan mengembangkan potensi pada siswa dalam berbagai cabang olahraga.

Penjas adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang ditetapkan menurut buku panduan kurikulum (2013:56) “Atletik berasal dari bahasa Yunani, yaitu “athlon atau athlum” artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan, atau perjuangan. Orang yang melakukannya dinamakan “athleta” (atlet).

Sekolah dasar merupakan sekolah dimana siswa diberikan bekal awal kemampuan dasar pada olahraga untuk dikembangkan. Gerak dasar fundamental (fundamental basic movement) adalah pola gerak yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks, meliputi (1) gerak lokomotor; (2) gerak non lokomotor dan (3) gerak manipulatif. Salah satu aspek yang menjadi tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah berkembangnya keterampilan gerak dasar yang akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan kognitif anak. Setiap manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial dengan aktivitas yang sangat banyak dan bermacam-macam aktivitas di jalani manusia dalam kehidupan sehari-hari mulai dari belajar, bekerja, berolahraga dan lain-lain. Gerakan adalah kunci untuk berpartisipasi penuh dalam makna aktivitas kehidupan seperti untuk

keamanan, kelangsungan hidup, mobilitas, pekerjaan, rekreasi, kesehatan, dan kebugaran.

Untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, manusia melakukan gerakan sesuai dengan kebutuhannya dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya manusia memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Para siswa sekolah dasar seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak lokomotor.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengujicobakan bentuk latihan *ladder*. Berdasarkan observasi yang dilakukan, karena komponen gerak lokomotor anak yang kurang maksimal.. Karena pembelajaran pjok tentang materi gerak lokomotor yang kurang menarik. Terlihat dengan beberapa faktor penyebabnya selama pembelajaran pjok berlangsung masih kurang mengenalnya gerakan lokomotor dengan alat bantu *Ladder*. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan solusi dengan meningkatkan model gerak lokomotor salah satunya kelincihan dengan menggunakan alat bantu yaitu *ladder* seperti yang

udah dijelaskan diatas dimana lebih difokuskan pada Gerakan lari dan melompatnya.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan gerak lokomotor berbasis *ladder* pada siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti memfokuskan bentuk Pengembangan Gerak Locomotor Berbasis *Ladder* pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar terlebih pada gerakan lari dan melompat yang difokuskan. Penelitian ini berupaya mengembangkan bentuk gerak lokomotor yang mudah yang dapat membantu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka peneliti berupaya untuk membuat pengembangan gerak lokomotor berbasis ladder pada siswa kelas 3 yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu,

“Bagaimana Pengembangan Gerak Locomotor berbasis *Ladder* pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar?”

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti perlu ada yang dibatasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas tentang

Pengembangan Gerak Lokomotor berbasis *Ladder* pada siswa kelas 3 SD yang dibatasi hanya pada gerak lokomotor berlari dan melompat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaat dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
2. Program ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran gerak lokomotor berbasis *ladder*
3. Pembelajaran gerak lokomotor berbasis *ladder* menjadi salah satu alat pembelajaran yang mudah, aman, dan efektif

